

## Dari Redaksi

Pembaca Pax Humana yang budiman, kembali kami menyapa sidang pembaca sekalian melalui edisi kali ini dengan mengangkat tema Perdamaian dan Keragaman di Bumi Pancasila. Tema ini masih menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tema edisi terdahulu yang secara khusus menjadi tema dari seminar nasional yang diselenggarakan oleh Yayasan Bina Darma bekerjasama dengan *Satya Wacana Peace Center (SWPC)*, dan *United Board of Christian Higher Education in Asia (UBCHEA)*.

Pada edisi ini terdapat tiga naskah yang telah disajikan pada forum tersebut dengan penambahan tujuh naskah baru lainnya dengan komposisi lima kajian tema, tiga kajian khusus dan dua resensi buku. Keseluruhan naskah yang tersaji menghadirkan beragam analisa dan sudut pandang dalam upaya masing-masing untuk menjawab persoalan keragaman dan perdamaian.

Kerap kali keragaman tidak dirayakan sebagai berkah dan diasiasi demi keharmonisan hidup bersama, namun justru dianggap sebagai biang keladi dari berbagai persoalan dan konflik. Namun dalam edisi kali ini, pembaca sekalian akan menemukan bahwasannya terdapat benih-benih kearifan dari dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat di Indonesia yang mampu mendukung tegaknya peradaban perdamaian. Lebih jauh, di Indonesia sebagai bumi Pancasila, diperlukan upaya yang terus menerus untuk hidup dalam terang nilai-nilai Pancasila pada berbagai segi kehidupan berbangsa (filsafat, hukum, sosial, politik, agama, media massa, dan lain sebagainya).

Aspek kepemimpinan pun tidak luput ambil bagian sebagai salah satu elemen kunci untuk membangun perdamaian dalam situasi keragaman. Kepemimpinan disini berperan sebagai suluh dari setiap aliran yang berbeda-beda agar perdamaian tidak semata senyap dalam gelap. Kepemimpinan juga berperan sebagai sumber teladan dan inspirasi hingga pada akhirnya kepemimpinan itu bertindak nyata untuk menegakan perdamaian secara tegas dan adil. Dilain aspek, agama yang belakangan ini juga dituduh ambil bagian dalam lunturnya perdamaian di Indonesia perlu ditempatkan secara benar dalam kehidupan bersama. Upaya tersebut juga harus diiringi dengan terobosan tafsir serta pemahaman terhadap benih-benih yang kontraproduktif terhadap perdamaian dalam konteks keragaman.

Segegap kritik dan saran kami mohonkan pula dari pembaca sekalian, karena kami yakin itu semua akan sangat berharga bagi kami di masa-masa yang akan datang. Pada akhirnya kami ucapkan selamat membaca. Semoga apa yang mampir dalam ruang perenungan pembaca sekalian melalui edisi kali ini dapat membuka wawasan dan gagasan untuk kelak kita bersama-sama mewujudkan perdamaian di bumi Pancasila.

***Ilustrasi sampul:***



Indonesia yang penuh dengan keberagaman seharusnya mampu menjadikan keberagaman tersebut sebagai salah satu kekuatan untuk kemajuan bangsa. Namun, berbagai berita yang ada di media justru menunjukkan sebaliknya, keberagaman tersebut justru masih menjadi salah satu faktor yang mengekang dan membelenggu bangsa dalam perpecahan dan ketidakdamaian dalam kehidupan bersama sebagai bangsa yang besar. Pendekatan

antar budaya maupun agama dan kepercayaan di Indonesia diharapkan menjadi kunci yang mempersatukan sekaligus membebaskan bangsa Indonesia dari perpecahan yang mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga menjadi pondasi yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa dan negara yang semakin diperhitungkan di dunia internasional.